

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan bimbingan-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Hasil *Studi Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) atau studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan, dimana studi ini merupakan salah satu dari beberapa studi primer yang harus dilakukan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) Kabupaten Bintan dalam menyusun buku Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) berdasarkan pendekatan Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP).

Secara substansi, hasil Studi EHRA memberi data ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi di tingkat rumah tangga dalam skala kabupaten. Sub sektor sanitasi yang menjadi obyek studi meliputi limbah cair domestik, limbah padat/sampah dan drainase lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Muatan pertanyaan dalam kuesioner dan lembar pengamatan telah diarahkan sesuai dengan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Laporan hasil Studi EHRA ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian Pokja PPSP dengan sumber daya yang dimiliki. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ini.

Bintan, Juli 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISTILAH	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.3 Ruang Lingkup Studi EHRA	2
1.4 Pelaksanaan Studi EHRA	3
1.4.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan	3
1.4.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan	3
1.4.3 Pelaksana Kegiatan	3
1.5 Dasar Hukum	5
BAB II METODELOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA	7
2.1 Penentuan Sampel	8
2.2 Menentukan Responden dan Lokasi RT di Area Studi	10
2.3 Kualifikasi Enumerator dan Supervisor	11
BAB III HASIL STUDI EHRA	13
3.1 Informasi Responden	13
3.1.1 Klasifikasi Umur Responden	13
3.1.2 Status Kepemilikan Rumah	13
3.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	14
3.1.4 Status Sosial	15
3.2 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	16
3.2.1 Pengelolaan Sampah	16
3.2.2 Pemilahan sampah	19
3.2.3 Area Berisiko Persampahan	21
3.3 Pembuangan Limbah Tinja Manusia dan Lumpur Tinja	25
3.3.1 Jumlah Keluarga Yang Memiliki Jamban	25
3.3.2 Saluran Akhir Pembuangan Isi Tinja	27
3.3.3 Kualitas Tangki Septik : Suspek Aman dan Tidak Aman ...	32
3.3.4 Area Berisiko Air Limbah	34

3.4	Drainase Lingkungan/Selokan Sekitar Rumah dan Banjir	37
3.4.1	Rumah Tangga Yang Pernah Mengalami Banjir	37
3.4.2	Rumah Tangga Yang Mengalami Banjir Rutin	39
3.4.3	Lama Air Menggenang Jika Banjir	41
3.4.4	Lokasi Genangan di Sekitar Rumah	42
3.4.5	Kepemilikan SPAL Rumah Tangga	43
3.4.6	Area Beresiko Genangan Air	48
3.5	Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga	50
3.5.1	Pengelolaan Air Minum dan Air Bersih	50
3.5.2	Daerah Beresiko Air Minum	53
3.6	Perilaku Higiene dan Sanitasi	57
3.6.1	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	57
3.6.2	Praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	59
3.6.3	Area Beresiko Perilaku Higiene dan Sanitasi	61
3.7	Kejadian Penyakit Diare	65
3.8	Indeks Risiko Sanitasi (IRS)	71
BAB IV PENUTUP		74
LAMPIRAN I Nilai Kalkulasi IRS		75
LAMPIRAN II Kumulatif Indeks Risiko Sanitasi		77
LAMPIRAN III Ringkasan Eksekutif		80

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Dokumentasi Pelatihan Studi EHRA 2018	7
2.2.	Dokumentasi Pengentrian Data	8
2.3	Peta Administrasi Kelurahan/Desa	9
3.1	Grafik Klasifikasi Umur Responden	13
3.2	Grafik Klasifikasi Rumah Responden	14
3.3	Grafik Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden	14
3.4	Grafik Klasifikasi Status Sosial Responden	15
3.5	Grafik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	16
3.6	Grafik Perilaku Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga	19
3.7	Grafik Persentase Sarana Air Limbah	25
3.8	Grafik Tempat Penyaluran Akhir Tinja	27
3.9	Grafik Waktu Terakhir Pengurasan Tangki Septik	29
3.10	Grafik Praktik Pengurasan Tangki Septik	31
3.11	Grafik Tangki Septik Suspek Aman	32
3.12	Grafik Rumah Tangga Yang Mengalami Banjir	37
3.13	Grafik Rumah Tangga Yang Mengalami Banjir Rutin	40
3.14	Grafik Persentase Lama Air Menggenang Jika Banjir	41
3.15	Grafik Persentase Lokasi Genangan di Sekitar Rumah	42
3.16	Grafik Persentase Kepemilikan SPAL	43
3.17	Grafik Akibat Tidak Memiliki SPAL Rumah Tangga	44
3.18	Grafik Persentase SPAL Yang Berfungsi	45
3.19	Grafik Persentase Pencemaran SPAL	46
3.20	Grafik Penggunaan Sumber Air	52
3.21	Grafik CTPS di Lima Waktu Penting	57
3.22	Grafik Praktik BABS	59
3.23	Grafik Waktu Paling Dekat Terkena Diare	65
3.24	Grafik Kejadian Penyakit Diare	67
3.25	Grafik Indeks Risiko Sanitasi	71

DAFTAR TABEL

2.1	Jumlah Responden di Tiap Kecamatan	10
2.2	Nama Koordinator Kecamatan dan Wilayah Tugasnya	12
3.1	Area Beresiko Persampahan	22
3.2	Area Beresiko Air Limbah	34
3.3	Area Beresiko Genangan Air	48
3.4	Area Beresiko Air Minum	53
3.5	Area Beresiko Perilaku Higine dan Sanitasi	61
3.6	Kejadian Penyakit Diare	68
3.7	Kategori Daerah Beresiko Sanitasi	72
3.8	Hasil Skoring Studi EHRA berdasarkan Indeks Risiko	72
4.1	Nilai Kalkulasi IRS	75
4.2	Kumulatif Indeks Risiko Sanitasi	77

DAFTAR ISTILAH

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) : Perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir
- Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) : Kondisi ketika suatu komunitas Tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman serta mengelola sampah dengan benar
- Tangki septik (*septic tank*) : Ruang kedap air yang berfungsi menampung dan mengolah air limbah rumah tangga
- *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) : Sebuah pendekatan untuk mengurangi timbulan sampah melalui : mengurangi, menggunakan kembali serta mendaur ulang sampah
- Sampah : Sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18 tahun 2008)
- Tempat Penampungan Sementara (TPS) : Tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu (UU No. 18 tahun 2008)
- Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) : Tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan (UU No. 18 tahun 2008)
- Drainase : Prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan air penerima air dan atau ke bangunan resapan
- Drainase perkotaan : Drainase di wilayah perkotaan yang berfungsi mengendalikan air permukaan sehingga tidak mengganggu masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia

